

BAB I

PENDAHULUAN

A . Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu dari penyelenggara pendidikan kejuruan yang memiliki tugas untuk mempersiapkan peserta didiknya dapat bekerja pada bidang-bidang tertentu. Dalam proses pembelajarannya, SMK membekali peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan melalui praktik sehingga dalam perkembangannya SMK dituntut harus mampu menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang dapat berakselerasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai pencetak tenaga kerja yang siap pakai harus membekali peserta didiknya dengan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan kompetensi program keahlian masing-masing.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan salah satu sekolah kejuruan yang mempersiapkan siswa menjadi tenaga terampil dibidang seni dan kerajinan. SMK Negeri 1 Beringin merupakan lembaga pendidikan formal yang memiliki 7 Jurusan, salah satunya yaitu Jurusan Tata Busana. Untuk mewujudkan harapan tersebut SMK Negeri 1 Beringin terdapat mata diklat pendukung tercapainya lulusan yang bermutu. Khususnya Jurusan Tata Busana yang menjadi objek peneliti. Disini penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berorientasi pada siswa kelas X Tata Busana. Pada kelas X siswa dibebankan pada pengetahuan-pengetahuan dasar tentang dasar teknik menjahit yang merupakan

bekal untuk dapat menguasai kompetensi lanjutan. Tata Busana merupakan program keahlian yang mempelajari pengetahuan mengenai busana, bagaimana membuat busana yang sesuai pada kesempatan yang digunakan serta yang baik dan benar. Kesesuaian busana dan hasil jahitan serta penyelesaian dalam suatu busana menentukan kualitas suatu busana. Untuk dapat menjahit yang baik dan benar sesuai dengan tata cara menjahit busana siswa terlebih dahulu harus mempunyai ilmu dasar tentang alat-alat jahit dan cara –cara menjahit. Siswa akan memperoleh pengetahuan dasar tersebut didalam proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Dasar Teknologi Menjahit merupakan salah satu mata diklat yang dipelajari di kelas X Program keahlian Tata Busana SMK Negeri 1 Beringin yang memberikan konsep dasar dalam penggunaan dasar teknologi menjahit dimana siswa diharapkan mempunyai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan mengoperasikan mesin jahit yang dapat menjadi bekal bagi setiap siswa nantinya.

Pada Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit siswa harus dapat mengetahui jenis-jenis peralatan yang dipakai dalam menjahit. Dasar Teknologi Menjahit sangat penting dipelajari karena sebagai titik awal dalam mengoperasikan mesin jahit dan cara-cara dasar menjahit. Untuk dapat mempelajari mata diklat yang lainnya pengetahuan dasar teknologi menjahit sangat erat hubungannya dengan mata pelajaran lainnya. Dengan menguasai mata pelajaran dasar teknologi menjahit maka siswa mampu menggunakan peralatan yang dipakai dalam menjahit dan cara-cara menjahit dengan baik dan benar sehingga menghasilkan suatu hasil yang baik dan berkualitas. Mata pelajaran

dasar teknologi menjahit ini diajarkan dengan harapan dapat memberikan suatu pengetahuan akan kemampuan dalam mengoperasikan mesin jahit dengan baik dan benar. Sehingga menjadi modal nantinya untuk bekerja pada suatu perusahaan yang berhubungan dengan dunia busana.

Pada program dasar teknologi menjahit untuk kelas X di SMK N 1 Beringin terdapat beberapa kompetensi dasar yang merupakan bagian dari standar kompetensi dasar teknologi menjahit SMK N 1 Beringin yang merupakan pencapaian yang harus dilalui oleh siswa kelas X agar nantinya dalam melanjutkan mata pelajaran lainnya, khususnya mata pelajaran yang berhubungan dengan menjahit busana siswa tidak mengalami kesulitan. Namun dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Evy Dharmayanti, S.Pd yang merupakan salah seorang guru bidang studi teknologi busana mengatakan bahwasanya siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran praktek dasar teknologi menjahit yang diajarkan oleh guru bidang studi keahliannya yang mengakibatkan terjadi penurunan nilai pada siswa terutama pada hasil belajar dasar teknologi menjahit.

Berdasarkan hasil observasi penulis dengan guru bidang studi yaitu ibu Evy Dharmayanti, S.pd di SMK Negeri 1 Beringin, bahwa dalam pembelajaran guru menyampaikan materi pembelajaran dengan metode ceramah dan media yang digunakan yaitu papan tulis. Hal ini mengakibatkan proses pembelajaran menjadi satu arah, jenuh dan membosankan sehingga banyak peserta didik ada yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik, siswa juga sulit untuk mengerti dan mengingat teknik menjahit, terutama pada saat praktik menjahit

lubang kancing passepoille, untuk menjahit lubang kancing passepoille di perlukan langkah-langkah yang cukup sulit bagi siswa untuk mengingatnya dan mengetahui bagaimana cara menjahitnya, sehingga ditemukan bahwa praktek menjahit lubang kancing passepoille cukup sulit oleh siswa, diketahui dari nilai hasil menjahit dasar teknologi busana yang belum mencapai KKM yaitu nilai 75, sebagian besar siswa masih bingung terhadap langkah-langkah menjahitnya dan kurang termotivasi dalam mengerjakan tugas yang di berikan, sehingga hasil menjahit kancing passepoille tidak rapi.

Banyak kesulitan dalam pembuatan kancing passepoille yaitu : 1) Tidak sesuai ukuran Lebar, besar dan tinggi bibir passepoille, 2) Siswa tidak mengetahui bagaimana cara menggunting sudut lubang kancing passepoille, 3) Siswa kurang mengetahui langkah-langkah urutan kerja membuat lubang kancing passepoille, 4) Jarak Lubang kancing Passepoille dari tengah muka tidak sesuai. Hal itu dikarenakan siswa kurang memahami langkah-langkah menjahit yang cukup rumit oleh karena itu peneliti menggunakan media Job Sheet guna untuk mempermudah guru dan siswa dalam pengerjaan kancing passepoille. Siswa harus mengetahui langkah-langkah kerja dan cara menjahit Lubang Kancing Passepoille karena Kancing Passepoille sangat di perlukan untuk busana kerja terutama pada Blazer dan Jas. Kancing passepoille biasanya dipakai untuk busanakerja wanita dan pria, atau untuk busana yang terbuat dari bahan-bahan yang agak tebal seperti polyester, wool atau bahan campuran. Lebar bis lubang kancing berkisar antara 0,4cm-0,5 cm, bis dibuat dari bahan yang sama dengan memakai bahan serong.

Dari hasil yang dilakukan di kelas X yang sudah mempelajari Kancing Passepoille , hasil tes tersebut menunjukkan 9 dari 29 siswa mendapat nilai B yang lulus KKM (75). Selain itu 20 siswa mendapat nilai C yang tidak lulus KKM (75). Dari tes awal yang dilakukan dapat dilihat hasil belajar menjahit Kancing Passepoille masih rendah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan.

Hasil observasi atau wawancara dari guru mata pelajaran yaitu ibu Evy Dharmayanti, S.pd tersebut digunakan sebagai pra pengumpulan data hasil menjahit lubang kancing passepoille. Maka untuk mengatasi masalah ini diperlukan solusi pemecahan masalahnya yaitu dengan menggunakan media job sheet. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggaretta (2014) yang menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran job sheet sebagai salah satu variasi dalam media pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada praktik.

Slameto (2010) mengatakan rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor yaitu intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa , faktor ekstern adalah suatu faktor yang berasal dari luar diri siswa meliputi kurikulum, guru, bahan pelajaran, model pembelajaran, sarana dan prasarana, sumber belajar, teknik, pendekatan dan taktik yang digunakan selama proses belajar mengajar dan strategi belajar.

Job Sheet disebut pula lembaran kerja berfungsi membantu instruktur dalam pengajaran keterampilan, terutama di dalam laboratorium (workshop), yang

berisi pengarahan dan gambar-gambar tentang bagaimana cara membuat dan menyelesaikan sesuatu job atau pekerjaan. Adapun kelebihan pemakaian job sheet adalah (1) dapat mengurangi penjelasan yang tidak perlu, (2) memungkinkan mengajar satu kelompok yang mengerjakan tugas berbeda, (3) dapat membangkitkan kepercayaan diri pada saat peserta didik untuk membentuk kebiasaan bekerja, (4) merupakan persiapan yang sangat baik bagi peserta didik untuk bekerja di industri sebab sudah terbiasa membaca persiapan (sudira, 2008).

Menurut pendapat Yuli (2012) mengatakan job sheet adalah lembar kerja atau lembar kegiatan yang berisi informasi atau perintah atau petunjuk mengerjakan. Selain itu job sheet memberi kesempatan penuh kepada siswa untuk mengungkapkan kemampuan dan keterampilan serta mendorong dan membimbing siswa berbuat sendiri untuk mengembangkan proses berfikirnya, karena selama proses pembelajaran berlangsung, aktifitas lebih banyak dilakukan oleh siswa sedangkan guru sebagai fasilitator dan pembimbing. Kelebihan job sheet yaitu siswa dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing, materi pelajaran dapat dirancang sedemikian rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan siswa, baik yang cepat maupun yang lamban membaca dan memahami.

Job Sheet sebagai alat komunikasi untuk memperjelas informasi pengajaran dengan memberikan variasi dalam mengajar agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam menerima materi pelajaran dan dalam pelaksanaan tugas praktik. Media job sheet merupakan media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran menjahit kancing passepoille diharapkan dapat menjadi alat bantu untuk mempermudah siswa menerima dan memahami bahan ajar yang

diberikan sehingga siswa mendapatkan hasil yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh penggunaan media jobsheet terhadap hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoile Siswa Kelas X TATA BUSANA SMK NEGERI 1 BERINGIN”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah bahwasanya proses belajar mengajar di sekolah masih menggunakan media papan tulis mengakibatkan proses pembelajaran menjadi satu arah, jenuh dan membosankan sehingga banyak peserta didik kesulitan mengikuti langkah-langkah dalam pembuatan kancing passepoille dan masih banyak siswa yang memiliki nilai belum mencapai standart kelulusan. Oleh sebab itu sangat diperlukan media pembelajaran untuk variasi belajar-mengajar didalam kelas salah satunya seperti media pembelajaran berupa job sheet karena job sheet untuk mengurangi verbalitas materi yang disampaikan dan mampu meningkatkan peran aktif peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan penulis yang terbatas dalam hal biaya, waktu dan luasnya permasalahan, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut :

1. Hasil belajar membuat lubang kancing passepoille dengan menggunakan job sheet di kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Beringin.

2. Hasil belajar membuat lubang kancing passepoille tanpa menggunakan job sheet di kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Beringin.
3. Pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar membuat lubang kancing passepoille di kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Beringin.
4. Bahan fragmen lubang kancing passepoille menggunakan bahan katun.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang akan di teliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoille dengan menggunakan job sheet di kelas X program tata busana di SMK Negeri 1 Beringin ?
2. Bagaimana hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoille tanpa menggunakan job sheet di kelas X program tata busana di SMK Negeri 1 Beringin ?
3. Apakah ada Pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar membuat lubang kancing passepoille di kelas X Program Keahlian Tata Busana di SMK N 1 Beringin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoille dengan menggunakan job sheet di kelas X program tata busana di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoille tanpa menggunakan job sheet di kelas X program tata busana di SMK Negeri 1 Beringin.
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoille dengan menggunakan job sheet di kelas X program tata busana di SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas diharapkan hasil penelitian ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut.

1. Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Beringin mengenai pengaruh penggunaan job sheet terhadap hasil belajar pembuatan lubang kancing passepoille dengan menggunakan job sheet di kelas X program tata busana di SMK Negeri 1 Beringin. Dan guru diharapkan menggunakan/menerapkan media yang lebih mudah dipahami oleh siswa pada saat menjahit kancing passepoille yaitu menggunakan media job sheet pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Beringin.

2. Bagi siswa SMK Negeri 1 Beringin dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan job sheet, setelah job sheet digunakan dapat disimpan dengan baik dan dapat digunakan kembali jika diperlukan untuk membuat lubang kancing passepoille.
3. Bagi sekolah SMK Negeri 1 Beringin sebagai sumber informasi dalam mengadakan perubahan cara menuju arah yang lebih baik lagi.
4. Bagi peneliti Sebagai syarat menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan dan Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai masukan dan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

THE
Character Building
UNIVERSITY